

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting. Hal ini sangat mendasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia dan dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam melestarikan dan mewariskan nilai-nilai hidup. Kurikulum, pendekatan, metode, strategi, fasilitas dan pendidik yang professional adalah aspek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Untuk dapat mencapai pendidikan yang berkualitas diperlukan peranan guru. Peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai memberikan ide, tetapi juga sebagai pembawa perubahan dalam hal nilai dan sikap anak didik. Kegiatan belajar mengajar dapat berupa serangkaian hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Jika guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, menyenangkan, dan bervariasi, maka kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar tanpa mengabaikan pencapaian tujuan pembelajaran. Namun masih banyak ditemukan fakta di lapangan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung secara konvensional sehingga keaktifan dan kreativitas siswa tidak dipacu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat menengah dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan suatu cara pembelajaran yang baru agar dapat menarik perhatian siswa dan tercipta suasana yang lebih kondusif serta tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan, diperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar akuntansi siswa kelas tersebut masih rendah dan hasil wawancara dengan guru bidang studi menyatakan bahwa presentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (70) untuk beberapa kali ulangan harian juga masih sedikit siswa yang mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3

Kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan

Tes	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah siswa	%	Jumlah Siswa	%
UH 1	70	16	41,02	23	59,98
UH 2	70	14	35,89	25	64,41
UH 3	70	15	38,46	24	61,54

Hal ini disebabkan sebagian siswa kurang memahami apa yang telah diajarkan guru. Selain itu model pembelajaran yang diterapkan selama ini belum efektif dan metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab sehingga menimbulkan kebosanan

terhadap siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas juga tergolong rendah dimana siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru, asik dengan diri sendiri, mudah merasa bosan dan kurang berkontribusi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi mengantuk, tidak bersemangat dan kurang peduli dengan kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas.

Model pembelajaran yang kurang tepat menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan siswa juga tidak berminat mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Dalam proses belajar mengajar setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan untuk menguasai materi. Ada siswa yang cepat menangkap materi yang disampaikan dan ada juga yang lambat. Biasanya tidak semua siswa menangkap apa yang dijelaskan oleh guru. Karena itu guru mengharapkan partisipasi siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya. Siswa-siswi yang merasa takut untuk bertanya menjadi tidak paham akan materi yang diberikan guru meskipun mereka tidak memahami pelajaran tersebut. Hal ini merupakan faktor yang menyebabkan tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Berdasarkan dari fenomena ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa adalah dengan memperbaiki metode atau cara mengajar yang digunakan dalam kegiatan belajar. Ada begitu banyak model pembelajaran yang telah dikemukakan oleh berbagai ahli. Semua model pembelajaran ini dapat digunakan atau diterapkan oleh guru.

Berdasarkan masalah yang ditemukan dalam kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan maka salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi adalah dengan menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Peneliti tertarik untuk menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan *Question Student Have*. Melalui penerapan kolaborasi kedua model pembelajaran ini diharapkan mampu menciptakan situasi belajar menarik dan menyenangkan sehingga setiap siswa semakin bersemangat dan aktif serta mampu menguasai dan memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan *Question Student Have* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan T.P.. 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru selalu menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan?

3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan *Question Student Have* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan di atas memunculkan rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan *Question Student Have* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan *Question Student Have* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk membuat siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara belajar yang salah serta kemampuan guru dalam menerapkan metode yang kurang menyenangkan sehingga siswa menjadi pasif. Dalam kenyataannya di sekolah SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan masih terdapat siswa yang enggan untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya dikarenakan rasa percaya diri siswa yang rendah dan juga suasana kelas yang cenderung berpusat pada guru.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan *Question Student Have*. Karena dengan menerapkan kedua model tersebut akan dapat meningkatkan kecerdasan dan ketangkasan siswa serta dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan maupun memberikan pendapat. Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan *Question Student Have* siswa akan didorong untuk berpikir lebih dalam dengan teman kelompoknya mengenai pemecahan suatu masalah dan dilatih agar terampil dalam mengemukakan pendapat sehubungan dengan pemecahan masalah tersebut.

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa, dimana siswa secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok, dengan cara mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Model pengajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan

Auditory, Intellectually dan Repetition sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pengetahuan faktual siswa.

Model pembelajaran *Question Student Have* adalah model pembelajaran yang mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar mengajar. Melalui model ini siswa akan meningkatkan partisipasi dalam belajar, motivasi dan aktivitas belajar serta rasa kebersamaan semuanya ini akan mengarahkan siswa menuju kesuksesan belajar. Disamping itu, model pembelajaran *Question Student Have* ini juga membuat siswa menjadi aktif karena semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab, baik individu maupun kelompok. Jadi, keunggulan model pembelajaran *Question Student Have* yaitu sesama siswa saling memberikan pengetahuan sehingga siswa lebih memahami pelajaran.

Kolaborasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan *Question Student Have* merupakan penggabungan antara dua model pembelajaran kooperatif, dimana siswa dipersiapkan untuk berpikir secara kritis dan aktif dalam kelompoknya, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas tidak monoton. Pelaksanaan kolaborasi kedua model ini adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang satu kelompok, guru meminta setiap kelompok untuk menuliskan pertanyaan pada selembar kertas, kemudian setiap kelompok saling bertukar pertanyaan jika kelompok tersebut ingin mengetahui jawabannya maka mereka harus memberikan tanda ceklis pada

pertanyaan tersebut, selanjutnya guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengidentifikasi dan memecahkan pertanyaan yang paling banyak mendapat tanda ceklis, guru memilih secara acak kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi, kemudian guru bersama siswa mengambil kesimpulan mengenai pemecahan masalah tersebut, guru memberikan latihan untuk memantapkan pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan *Question Student Have* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan.

1.5 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan *Question Student Have* dapat peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan *Question Student Have* dapat Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antar siklus.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kolaborasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan *Question Student Have* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan.
2. Memberi masukan bagi pihak sekolah pada umumnya dan bagi guru akuntansi pada khususnya dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dengan *Question Student Have* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS di SMA Swasta Santo Yosep Aek Kanopan.
3. Sebagai referensi bagi civitas akademik dan masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran yang sama.